

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, karena senantiasa ingin berhubungan dengan yang lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya serta ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa itulah yang memaksa seseorang untuk perlu berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak luput yang namanya interaksi dan saling komunikasi. Dalam hubungannya sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan yang lainnya. Manusia akan bergabung dengan manusia lain untuk membentuk kelompok-kelompok demi memenuhi kebutuhan serta tujuan hidup mereka, yang mana dalam hal ini akan selalu berhubungan dengan makhluk sosial yang lainnya karena tidak bisa hidup sendiri-sendiri. Dalam hal ini, manusia selalu berhubungan satu sama lain baik mereka sadari maupun tidak untuk selalu mencukupi kebutuhan dalam kehidupannya.¹

Hakekatnya manusia memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan susila, serta melaksanakannya. Dirjarkara mengartikan manusia susila sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai tersebut dalam perbuatan. Nilai-nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi oleh manusia karena mengandung makna kebaikan, keluhuran, kemuliaan dan sebagainya, sehingga dapat diyakini dan dijadikan pedoman dalam hidup. Dalam proses antar hubungan dan antar aksi itu, tiap-tiap pribadi membawa identitas dan kepribadian masing-masing. Oleh karena itu, keadaan yang cukup

¹ Yuni Fitri Yasni, "Manusia Sebagai Mahluk Sosial", *Jurnal literasi Tafsir Dan Filosofi* Vol. 1 (Januari-Juni 2022) Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

bermacam-macam akan terjadi berbagai konsekuensi tindakan-tindakan yang berbeda dari masing-masing pribadi, sehingga cenderung menimbulkan kekacauan, atau ketidak-aturan dalam kehidupan bersama. Konsekuensi dari hal tersebut dibutuhkan aturan atau norma yang harus ditaati dalam kehidupan bersama.²

Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, karena masyarakat pada dasarnya bersifat dinamis. Perubahan terjadi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti bidang sosial, pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertanian dan lain sebagainya. Perubahan sosial yang terjadi memberi efek bagi masyarakat secara menyeluruh, perubahan di satu bidang akan diikuti perubahan di bidang lainnya. Efek yang ditimbulkan dari perubahan sosial masyarakat bisa berbentuk positif dan juga bisa berbentuk negatif.³

Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis dan kebudayaan. Perubahan sosial dalam masyarakat tidak boleh dilihat dari satu sisi saja, sebab perubahan ini dapat mengakibatkan pergeseran pada banyak sektor dalam masyarakat sosial. Hal ini berarti, perubahan sosial akan selalu terjadi pada setiap bagian dari masyarakat itu sendiri. Gejala perubahan sosial dalam masyarakat dapat dilihat dari terjadinya perubahan sistem nilai

² Shofiyatul Azmi, "Pendidikan Kewarganegaraan Adalah Salahsatu Pengejawantahan Dimensi Manusia Sebagai Mahluk Individu, Sosial, Susila Dan Mahluk Religi", *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Hukum* Vol. 18 (Desember 2018) Universitas Wisnuwardhana Malang, h.77-68.

³ Ali Amran, "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat", *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* Vol II No. 01 (Januari-Juni 2015).

maupun norma yang berlaku saat itu dan yang tidak berlaku lagi dalam masyarakat. Tentu saja, perubahan sosial ini terjadi bukan semata mata karena individu dalam masyarakat tersebut yang mau berubah, akan tetapi karena adanya perkembangan dari berbagai sektor khususnya teknologi.⁴

Dalam bermasyarakat kita sering menemukan suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang atau kelompok orang tidak patuh dalam atauran, tata tetib dan mengabaikan nilai dan norma. Itulah suatu keadaan atau kondisi yang disebut dengan istilah penyimpangan sosial, merupakan suatu hal dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Perilaku menyimpang mengakibatkan terjadinya pelanggaran. Pelanggaran tersebut terjadi karena seseorang individu atau kelompok tidak bisa bersosialisasi dengan baik. Hal tersebut menyebabkan individu atau kelompok tejerumus kedalam pola perilaku yang menyimpang. Dengan kata lain, terjadilah penyimpangan sosial dalam kehidupan. Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan kapanpun dilakukan oleh siapapun. Sejauh penyimpangan itu terjadi besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat tergantungnya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat. Suatu dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan norma norma dan nilai nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.⁵

Penyimpangan dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang akan menimbulkan masalah sosial dan berkaitan dengan norma-norma didalam masyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat norma merupakan

⁴ Lorentius Goa, "Perubahan Sosial Dalam Masyarakat", *Jurnal Karakreristik Dan Pastoral* Vol.2, No.2 (November 2017).

⁵ M Noor Syaid, *Penyimpangan Sosial Dan Pencegahanya*, (Alprin 2020), h. 2-3.

suatu elemen yang sangat penting⁶. Tanpa kita sadari bahwa norma-norma yang muncul dalam masyarakat merupakan kesadaran individu ketika menjalankan kehidupannya di lingkungan masyarakat, anggota masyarakat yang belum sadar akan adanya norma dalam kehidupan bermasyarakat akan melakukan kegiatan yang melanggar norma tersebut. Pelanggaran norma tersebut bisa dikatakan sebagai perilaku menyimpang, perilaku menyimpang merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara sadar dan tidak sadar oleh seseorang atau beberapa anggota masyarakat yang melanggar norma-norma dan aturan yang telah disepakati bersama⁷. Pelanggaran norma dan aturan yang sering terjadi di masyarakat adalah sebuah kriminalitas. Kriminalitas atau kejahatan adalah suatu tindakan yang melanggar hukum undang-undang, norma dan nilai hukum yang ada di masyarakat. Tindak kejahatan tersebut dapat merugikan dan mengancam keselamatan bagi masyarakat. Kejahatan banyak berpengaruh dalam kehidupan masyarakat dan banyak faktor yang dapat seseorang melakukan suatu tindak kejahatan tersebut.⁸

Menurut data Publikasi Statistik Kriminal (BPS) 2021 menyampaikan gambaran secara makro mengenai situasi dan kondisi keamanan serta perkembangannya selama beberapa tahun terakhir. Data registrasi Polri mencatat bahwa selama periode tahun 2018–2020 jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di Indonesia cenderung menurun.⁹ Menurut Priatna, pengangguran menyebabkan tingkat

⁶ Fatimah Tola, “Begal Motor Sebagai Perilaku Meyimpang”, *Jurnal Equilibrium* Vol. IV No. 1 (Mei 2016) h. 1-2.

⁸ Satriananta, “Pengaruh Ketimpangan Ekonomi, Pengangguran Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Kriminalitas Di 31 Provinsi Di Indonesia Periode 2009-2013”. (Skripsi Universitas Padjadjaran 2016).

⁹ Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, “Statistic Kriminal 2022”, Badan Pusat Statistik.

pendapatan seseorang yang rendah akan secara berkelanjutan menyebabkan kemiskinan. Miskin berarti memiliki pendapatan yang lebih kecil dari pendapatan yang dibutuhkan untuk hidup secara layak. Kesulitan ekonomi dapat menyebabkan orang untuk mengadopsi perilaku kriminal untuk memenuhi kebutuhan dasar. Depresi ekonomi menyebabkan meningkatnya kejahatan sedangkan kemakmuran ekonomi menurunkan aktivitas kriminal.¹⁰

Salahsatu wilayah di Indonesia yang terletak di Banten yaitu di Kabupaten Lebak memiliki kasus kasus kriminalitas. Beberapa kasus tindak kriminalitas yang terjadi di Kabupaten Lebak pada tahun 2022 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh An Nisaa'Muzdalifah diantaranya pencurian, penipuan, pemerasan, pengeroyokan, cabul, penggelapan, KDRT, senjata tajam, korupsi dan narkoba. Dari berbagai kasus tersebut kasus pencurian dan narkoba menjadi kasus yang paling banyak terjadi dan setiap kasus kriminalitas memiliki bentuk sanksi berbeda.¹¹

Ada beberapa unsur yang menjadi penyebab terjadinya kejahatan, yaitu: Terlantarnya anak-anak, kejahatan pada orang dewasa merupakan mereka yang umumnya sejak mudanya menjadi penjahat dan sudah merosot kesuilanya sejak kecil. Kesengsaraan, naiknya angka kebutuhan pokok akan menyebabkan kesengsaraan pada masyarakat hal tersebut merupakan salahsatu penyebab semakin bertambahnya tindak kejahatan misalnya pencurian. Rendahnya budipekerti, maksudnya adalah lingkungan yang kurang memperhatikan norma-norma yang berlaku termasuk rendahnya

¹⁰ M Noor Syaid, *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya* (Alprin) Cetakan Pertama, h.6.

¹¹ Afi Satrio Wicaksono, "Analisis Faktor-Faktor Kriminalitas Dikabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Pendekatan Ekonomi". (Skripsi Universitas Islam Yogyakarta 2019).

pendidikan dan pengetahuan yang berakibat pada seseorang untuk melakukan kejahatan.¹²

Setiap perbuatan penyimpangan sosial akan mendapatkan sanksi yang berlaku sesuai dengan peraturan hukum negara itu sendiri. Indonesia sendiri merupakan negara yang secara umum masyarakat yang dilapisi dengan undang-undang dan berbagai peraturan yang berlaku. Negara republik Indonesia adalah negara yang didasarkan atas hukum, bukan negara yang didasarkan atas kekuasaan belaka. Dalam konsep negara hukum, diidealkan bahwa yang harus menjadi panglima dalam seluruh dinamika kehidupan kenegaraan adalah hukum, bukan politik maupun ekonomi. Penegakan sebagai simbol dari hukum harus lebih aktif dalam mewujudkan cita-cita dari sebuah negara hukum. Sejatinya, hukum diadakan untuk menghadirkan keadilan, kebaikan, dan keberpihakan kepada kepentingan masyarakat luas. Jika kita lihat ketika hukum direduksi pada persoalan-persoalan prosedural semata, tanpa melihat aspek-aspek lainnya hal ini tidak bisa dilepaskan dari paradigma positivisme hukum yang menjalar pada sudut pandang, tindakan, dan perwujudan penegakan hukum. Karena itu, hukum mesti diletakkan pada tujuan dan cita-cita sosial yang lebih luas dalam konteks reformasi hukum.¹³

Tindakan penegakan hukum harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana amanah undang-undang. Tegaknya hukum bertujuan untuk terciptanya kedamaian dan ketentraman serta cita-cita bangsa

¹² Florentinus Nugro Hardianto, "Analisis Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas di Indonesia Dari Pendekatan Ekonomi", *Jurnal Bina Ekonomi Majalah Ilmiah* Vol 13, No. 2 (Agustus 2009) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan h. 29.

¹³ Laurensius Arliman S, "Perubahan Sosial Dalam Masyarakat", *Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi* Vol. 1 (Januari 2020).

Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang tentunya tidak terlepas dari pengaruh perkembangan zaman. Dimana perkembangan teknologi yang terjadi sudah mulai merambah banyak aspek kehidupan masyarakat. Pada masa perkembangan saat ini tidak hanya membawa pengaruh besar pada negara Indonesia melainkan juga berdampak pada perkembangan masyarakat, perilaku masyarakat, maupun pergeseran budaya (*culture*) dalam masyarakat, terlebih lagi setelah masa reformasi kondisi ekonomi bangsa ini yang semakin terpuruk. Sehingga tidak hanya mengalami krisis ekonomi di masyarakat saja, namun juga berdampak pada krisis moral pada masyarakat.¹⁴

Karena tidak semua orang bisa mendapatkan keadilan juga tidak semua orang mendapatkan kehidupan yang baik dan masih maraknya tindak kejahatan yang dilakukan oleh segelintir orang maka perlu diadakannya tindakan yang harus dilakukan oleh pihak berwajib untuk mengurangi tindak kejahatan yang ada di masyarakat. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, maka keberadaan Lapas Kelas III Rangkasbitung sangat diperlukan oleh masyarakat untuk mengurus permasalahan-permasalahan dan penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat yang melakukan tindak kejahatan agar ditindak lanjuti dan diproses sesuai dengan tingkat kejahatan yang dilakukannya. Lapas Kelas III Rangkasbitung memiliki fungsi untuk memberikan pelatihan-pelatihan untuk warga binaan agar ketika keluar dari Lapas warga binaan diharapkan memiliki kemampuan untuk meningkatkan perekonomiannya dan tidak mengulangi kesalahan sebelumnya sehingga mereka dapat diterima di masyarakat. Program-program pelatihan kemandirian untuk warga binaan

¹⁴ Marwan Busyrom, "Tinjauan Kriminologis Terhadap Preman Yang Melakukan Kejahatan (Studi Kasus Polsek Batangtoru)", *Jurnal of Law* Vol.2, No.2 (Oktober 2019).

yang terdapat di Lapas Kelas III Rangkasbitung yaitu kerajinan tangan dari kayu dan gitar akustik. Serta ada juga pelatihan memangkas rambut, bertani dan menjahit dan lain sebagainya. Salah satu program andalan untuk warga binaan pemasyarakatan yaitu kerajinan kayu dan gitar akustik. Program tersebut dilakukan untuk memberikan keahlian pada warga binaan pemasyarakatan yang diharapkan setelah keluar atau bebas dari masa tahanan, mereka memiliki keahlian yang dapat digunakan sebagai mata pencaharian dan diharapkan tidak melakukan kembali ke perbuatan kriminalitas. Program kerajina kayu dan gitar akustik merupakan salah satu program di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung yang bisa dijadikan program jangka panjang. Karenanya program tersebut bisa menjadi pemasukan untuk warga binaan nantinya, warga binaan juga bisa melakukan pelatihan-pelatihan pembuatan gitar untuk masyarakat sekitaran tempat tinggal mereka dengan harapan bisa memajukan dan meningkatkan UMKM masyarakat dibidang kerajinan tangan. Keberadaan lokasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung berada di Jl. Multatauli No. 12, Muara Ciujung Bar, Kec. Rangkasbitung, Kab Lebak, Banten. Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh penulis dari petugas bagian dari Kepala Bidang pembagian, bahwa jumlah keseluruhan anak didik sebanyak 290 orang diantaranya warga binaan pemasyarakatan atau tahanan sebanyak 97 orang dan narapidana sebanyak 193 orang.¹⁵

Berdasarkan urain diatas, untuk itu peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang judul “Pemberdayaan warga binaan melalui pembuatan kerajinan gitar di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung”.

¹⁵ Eka, Yogaswara, Kasubsi Pembinaan, Diwawancara Oleh Penulis, Di Lapas Kelas III Rangkasbitung, 30 Januari 2023.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan program pembuatan kerajinan gitar di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung?
3. Bagaimana proses pemberdayaan warga binaan pemasyarakatan dalam program pembuatan kerajinan gitar di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung.
2. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung.
3. Untuk mengetahui proses pemberdayaan warga binaan di Lapas Kelas III Rangkasbitung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat secara akademis dan praktis, adapun manfaat dari keduanya yakni:

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan mengenai keilmuan pendidikan non formal dan informal sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat paraktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini adalah bahan untuk mendapatkan informasi untuk pengalaman dan pengetahuan suatu pemecahan masalah terhadap permasalahan yang penulis hadapi, khususnya mengenai pembinaan pemberdayaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung, mengembangkan pengetahuan pada bidang penelitian dan menambah pengetahuan lebih luas mengenai topik penelitian.

b. Bagi petugas lembaga pemasyarakatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi petugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung dalam menghadapi proses pemberdayaan warga binaan pemasyarakatan.

c. Bagi warga binaan

Diharapkan warga binaan memegang peran penting dan menentukan agar terbentuknya pribadi yang mampu mengembangkan kecakapan hidupnya sebagai modal dalam upaya mengawali hidup ditengah masyarakat.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara akademik berupa ilmu pengetahuan pemasyarakatan dalam upaya pemberdayaan warga binaan atau meningkatkan kualitas pemberdayaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung

E. PENELITIAN DULU YANG RELEVAN

Dalam penelitian dahulu yang relevan menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian dan sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun beberapa penelitian yang telah digunakan oleh penulis sebagai bahan referensi yang relevan dengan penelitian saat ini yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Rifda Julastri (2022), dengan judul “Upaya Pemberdayaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Berbasis *Life Skill* Melalui Program Pembinaan Kemandirian Oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru.”¹⁶ Isi dari skripsi ini adalah Fokus utama dalam penelitiannya yaitu pada pemberdayaan berbasis life skill, yang mencakup berbagai keterampilan hidup yang mendukung kemandirian warga binaan, baik itu keterampilan sosial, emosional, maupun praktis. Pembinaan ini mencakup berbagai program yang melibatkan keterampilan yang lebih luas, seperti keterampilan komunikasi, pengelolaan keuangan, kewirausahaan, serta keterampilan teknis lainnya yang membantu warga binaan untuk mandiri setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, pada penelitian tersebut, hasil penelitiannya fokus pada *life skill* yang melibatkan keterampilan yang lebih luas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pemberdayaan warga binaan melalui kerajinan pembuatan gitar fokus penelitian pada pemberdayaan warga binaan dan satu keterampilan.

¹⁶Rifda Julastri, “Upaya Pemberdayaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Berbasis *Life Skill* Melalui Program Pembinaan Kemandirian Oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru”, (Skripsi Universitas Suska Riau, 2022).

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ririn Satria Rian (2018), dengan judul “Pembinaan Narapidana”.¹⁷ Isi dari skripsi ini adalah fokus kepada program yang sesuai dengan UU No.12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan dan pelaksanaan pembinaan narapidana di RUTAN Kelas IIB Sengkang dilaksanakan berdasarkan peraturan pemerintah No 31 tahun 1999 tentang pembinaan dan pembimbing warga Binaan berdasarkan proptap di Lembaga pemasyarakatan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, pada penelitian tersebut, membahas tentang pembinaan yang berlaku sesuai dengan peraturan pemerintahan yang mencakup pembinaan kemandirian dan pembinaan keahlian. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang kondisi warga binaan, strategi pemberdayaan dan proses pemberdayaan dalam pembuatan kerajinan gitar.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Khusnul Hotimah (2016), dengan judul “Proses Pemberdayaan Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta”.¹⁸ Isi dari skripsi ini adalah membahas tentang proses pembinaan warga binaan pemasyarakatan. Kondisi warga binaan setelah mengikuti kegiatan pembinaan di Lapas Wirogunung dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan warga binaan pemasyarakatan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, pada penelitian tersebut, pada skripsi tersebut fokus penelitiannya adalah pemberdayaan pada program pembinaan yang mencakup semua program.

¹⁷Ririn Astria Rian, “Pembinaan Narapidana”, (Skripsi Sarjana Universitas Hasanudin, 2018).

¹⁸Khusnul Khotimah, “Proses Pemberdayaan Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta”, (Skripsi Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta September, 2016).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui program pembuatan kerajinan gitar yaitu strategi pemberdayaan dan proses pemberdayaan melalui kerajinan pembuatan gitar.

E. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan masyarakat mengandung arti memberi daya kepada kelompok yang lemah, yang belum memiliki daya dan kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan dasar sehari-hari seperti makan, pakaian, rumah, pendidikan dan kesehatan. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan suatu kondisi masyarakat secara berkelanjutan serta aktif dengan berlandaskan prinsip-prinsip keadilan social dan saling menghargai.

Menurut Jims Ife pengembangan masyarakat adalah memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada sekelompok yang kurang berdaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan juga dapat berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompok tersebut, pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yaitu: konsep power (daya) dan konsep disadvantaged (ketimpangan).

Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W pemberdayaan adalah suatu langkah atau proses untuk penguatan individu atau masyarakat agar mereka dapat berdaya. Pemberdayaan juga dikatakan sebagai proses dan tujuan. Dikatakan proses pemberdayaan merupakan adanya serangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah

dalam masyarakat. Dikatakan sebagai tujuan yaitu adanya pemberdayaan untuk mewujudkan perubahan sosial yang membuat masyarakat individu atau kelompok menjadi lebih kuat serta dapat berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik ekonomi, fisik, dan sosial. Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan yaitu program yang disusun oleh masyarakat dan mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung kaum miskin dan kelompok terpinggirkan, dibangun dengan sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai budaya lokal, memperhatikan dampak lingkungan dan tidak ketergantungan kepada berbagai pihak.¹⁹

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang tinggal disatu wilayah yang memiliki kesamaan tradisi dan budaya yang melekat di dalamnya. Sedangkan masyarakat menurut Soernoyo Soekanto mengatakan masyarakat adalah suatu kelompok dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok, pengolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia yang menghasilkan kebudayaan, memiliki kesamaan wilayah, memiliki identitas, memiliki kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang diikat oleh kesatuan.²⁰

Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dan jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat menurut Tim *Delivery* yaitu suatu proses

¹⁹ Syaifudin Yunus, Suadi , Fadly, *Model Masyarakat Terpadu*, (Bandar Publisng, September 2017), h. 3.

²⁰ Donny Prasetya, Irwansayah “Memahami Masyarakat Dan Prespektifnya”, *Jurnal JMPIS* Vol.1, (2020).

yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan.²¹

Tahapan yang dilakukan oleh Isbanti Rukminto Adi untuk pemberdayaan masyarakat itu ada 7, yaitu:

1. Tahapan Persiapan. Yaitu tahapan yang paling utama yang perlu disiapkan adalah persiapan ditahap ini guna untuk penyiapan perudas lapangan untuk proses pemberdayaan yang biasanya dilakukan oleh *community woker* untuk membantu masyarakat meningkatkan diri melalui proses atau aktifitas tertentu. Pada tahapan ini juga ada proses yang tidak kalah penting dan juga biasanya dilakukan secara non-direktif.
2. Tahapan pengkajian atau *assesment* yaitu tahapan yang dilakukan melalui proses pengkajian dilakukan oleh individu atau kelompok kepada masyarakat atau lingkungan. Hal ini dilakukan oleh petugas guna mengidentifikasi masalah atau kejadian yang terjadi di lingkungan Masyarakat dan hal yang diperlukan untuk melihat sumberdaya yang tersedia di lingkungan masyarakat yang di miliki.
3. Tahap perencanaan atau *alternative* program kegiatan yaitu kelompok atau komuniatas berusaha mengajak masyarakat agar bisa berpartisipasi juga bermusyawarah untuk mengatasi permasalahan yang sedang di alami di masyarakat.

²¹ Syaifudin Yunus, Suadi Dan Fadly, *Model Masyarakat Terpadu*, (Bandar Publishing), h. 3.

4. Tahap *pemfomalisasi*, yaitu pada tahapan ini *community woker* membantu merumuskan masalah yang sedang dialami di masyarakat dan membantu menentukan program kegiatan. Tujuan dari program kegiatan adalah untuk mengatasi permasalahan yang dialami di lingkungan yang ada. Juga *community* membantu membuat ide atau gagasan untuk program kegiatan melalui bentuk lisan atau pembekalan ilmu pengetahuan.
5. Tahap pelaksanaan (implementasi) yaitu pada tahap ini program kegiatan sudah pada tahap nyata dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini diharapkan semua pihak baik terutama masyarakat di lingkungan dapat bekerja sama satu dengan yang lainnya guna untuk keberhasilan dan tercapai keberhasilan dari program kegiatan tersebut. Dalam hal ini akan terjadi hal yang tidak diinginkan sesuai yang telah direncanakan misal terjadi kendala dalam proses aksi program.
6. Tahap evaluasi yaitu dalam tahap ini proses penilaian atau pengawasan dilakukan. Dalam tahapan pengawasan dan penilaian ini dapat dilakukan oleh masyarakat di lingkungan atau petugas untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan juga kendala yang dihadapi oleh masyarakat di lapangan selama program itu berlangsung.
7. Tahap terminasi yaitu ditahap ini sipendamping memutuskan agar tidak mendampingi program tersebut diputuskan secara formal dari komunitas dengan masyarakat.²²

²²Budi Baihakki, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YMBI) Di Perigi Baru" (Skripsi Pada Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016) h. 51-52.

2. Kerajinan tangan

Kerajinan/kriya adalah jenis karya seni rupa terapan (seni pakai) yang umumnya dihasilkan melalui kerja terampil para pengrajinnya. Usaha untuk menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan dengan tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Peluan usaha *hand craft* (kerajinan tangan) juga cukup menjanjikan untuk menghasilkan keuntungan. Di Indonesia sendiri banyak kerajinan tangan yang cukup terkenal hingga ke negara lain. Dengan kreativitas yang dimiliki oleh seseorang sebuah benda yang tadinya tidak terlihat bernilai jual menjadi indah dan bahkan bisa memiliki nilai jual yang tinggi.²³

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau hasil kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan tangan adalah sebuah kegiatan yang melibatkan keterampilan yang dimiliki seseorang, keterampilan tentu akan melibatkan seni didalamnya. Menurut Riyadi Dkk kerajinan adalah semua kegiatan didalam bidang industri atau pembuatan sebuah barang menurut Sugiono kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman dan sebagainya), barang-barang sederhana yang mengandung seni dapat juga di definisikan sebagai usaha kecil-kecilan yang di kerjakan di rumah.²⁴

²³ Qurotul Aini, Tony Yulianto and Faisol, "Pelatihan Pembuatan Kerajinan Rangan "BUKET" Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa SMK Mawwadah" *Jurnal ABDI*, Vol.7 No. 1 (Juni 2021) h.73-77.

²⁴ Siti Husnul Khotima, "Sosialisasi Pemanfaatan Kerajinan Tangan Menggunakan Stik Es Krim", *Jurnal Majalah Ilmiah "Pelita Ilmu"* Vol 2, No. 2 (Desember 2019) Prodi Studi Ilmu Administrasi Negara Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember, h.20.

Jenis jenis kerajinan tangan antara lain sebagai berikut:

a. Kerajinan dari bahan Lunak

Kerajinan yang digunakan berdasarkan bahan dibagi atas dua jenis, yaitu bahan lunak alam dan bahan lunak buatan.

1. Bahan lunak alam merupakan bahan karya kerajinan yang didapat dari alam. Cara pengolahannya juga dilakukan secara alami. Seseorang yang membuat kerajinan dari bahan lunak alam umumnya tidak dicampur atau dikombinasikan lagi dengan bahan buatan.
2. Bahan lunak buatan merupakan bahan karya kerajinan yang sudah diolah oleh manusia. Bahan lunak buatan ini sudah melalui proses seperti menggunakan bahan kimia.

b. Kerajinan dari bahan keras

Kerajinan berdasarkan bahan yang dipakai juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu kerajinan bahan keras alami dan kerajinan bahan keras buatan

1. Bahan keras alami, kerajinan dari bahan keras alami adalah kerajinan yang memakai bahan baku dari alam. Bahan baku ini mengalami proses pengolahan, tetapi wujud bendanya tidak berubah.
2. Bahan keras buatan, kerajinan dari bahan keras buatan berasal dari bahan yang sudah melalui proses pengolahan kembali. Bahan-bahan tersebut diolah sampai menjadi keras dan bentuknya berubah.²⁵

²⁵ Maria Ulfah, "Pembelajaran Prakarya Materi Kerajinan Bahan Keras Melalui Metode Demonstrasi", *Jurnal Ilmiah Pro Guru* Vol 6, No. 1 (Januari 2020) h. 25.

Gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik dengan jari atau alat yang disebut *Pick Guitar*. Dalam ensiklopedia musik gitar adalah alat musik yang paling praktis dengan 6 (enam) buah dawai, distem E-A-d-g-b-e, dimainkan dengan dua cara yaitu dipetik dan disapu.²⁶

Tujuan dari program pembuatan kerajinan gitar di Lapas III Rangkasbitung tersebut adalah untuk memberikan keterampilan keahlian dalam pembuatan gitar sehingga setelah bebas memiliki keahlian dan bisa diimplementasikan baik menciptakan usaha sendiri maupun berkerja dengan orang lain. Jumlah warga binaan pemasyarakatan yang mengikuti pembuatan kerajinan gitar di tahun 2023 sebanyak 40 orang yang di bagi kedalam dua sesi pelatihan yaitu sesi satu tingkat dasar dan sesi dua tingkat lanjutan, peserta rata-rata berusia 19-40 tahun, pelatihan tersebut dilakukan setiap hari karna memerlukan langkah-langkah dan proses, karena dalam proses pelatihan pembuatan gitar memerlukan waktu kurang lebih satu bulan untuk mencapai hasil yang baik. Kegiatan pelatihan tersebut sudah berjalan selama 2 tahun.

Langkah-langkah dalam proses pelatihannya adalah:

1. Pembukaan (pengenalan silabul)
2. Pretest
3. Penjelasan secara teori terkait alat bahan proses pengerjaan dan marketnya

²⁶ Andrikiawan, “Kiat-Kiat Menghadapi Kendala Teknik Perminan Gitar Klasik Pada Introduction Et Caprice Karya Gulilio Regondi,” *Jurnal tugas akhir* (Januari 2017), Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Praktik dari setiap proses mulai dari pengenalan alat, bahan dan proses dari pemotongan pembuatan cetakan sampai finishing
5. Evaluasi atau *pos test* dan uji kompetensi

Kriteria yang dapat mengikuti program kerajinan gitar yaitu:

1. Narapidana (berstatus berkedaulatan hukum tetap)
 2. Telah mengikuti kegiatan kepribadian (aktif)
 3. Telah dilakukan *assessment*
 4. Berkelakuan baik²⁷
- c. Warga Binaan Pemasyarakatan

Warga binaan pemasyarakatan adalah manusia biasa yang kebetulan salah arah dalam perjalanan hidupnya, mereka memiliki hak Asasi Manusia dan hak-hak mereka dilindungi oleh hukum. Menurut pandangan Dr. Saharjo, SH., hukum sebagai pengayoman membuka jalan perlakuan terhadap warga binaan pemasyarakatan dengan cara pemasyarakatan sebagai tujuan pidana penjara.²⁸

Pasal 1 angka 5 undang-undang nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, warga binaan pemasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan dan klient pemasyarakatan. Sesuai angka 1 pasal 7 undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang

²⁷ Eka Yogaswara, Kasubsi Pembinaan, Diwawancarai Oleh Penulis Di Lapas Kelas III Rangkasbitung, 30 Januari 2023.

²⁸ Febriana Putra Kusuma “Implikasi Hak-Hak Narapidana Dalam Upaya Pembinaan Narapidana Dalam Sistem Pemasyarakatan”, *Universitas Sebelas Maret Surakarta* Vol. 2, No.2 (Desember 2013).

pemasyarakatan bahwa narapidana adalah terpidana yang menjadi pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan.²⁹

Dalam pasal 1 angka 8 undang-undang pemasyarakatan, yang dimaksud anak didik pemasyarakatan adalah:

- a. Anak pidana adalah anak yang telah diputuskan berdasarkan putusan pengadilan menjadi pidana di Lapas anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas tahun)
- b. Anak negara yaitu anak yang berdasarkan putusan dari pengadilan kemudian diserahkan pada negara dididik kemudian ditempatkan di Lapas anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.
- c. Kemudian anak sipil adalah anak yang atas permintaan dari orangtua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di Lapas Anak paling lama berumur 18 (delapan belas) tahun.

Kategori anak didik yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung yaitu anak pidana yang dimana sebagian besar warga binaan yang telah diputuskan berdasarkan putusan pengadilan dan ada juga sebagian yang merupakan tahanan dimana hal tersebut mereka belum mendapatkan putusan dari pengadilan. Jumlah keseluruhan warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung sebanyak orang yang merupakan warga binaan atau tahanan sebanyak 97 dan 193

²⁹ PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NO 31 TAHUN 1999, <https://peraturan.bpk.go.id/Download/33850/UU%20Nomor%2031%20Tahun%201999.pdf>

narapidana yang dibina oleh para penganggung jawab di bawah naungan kepala bagian pembinaan.³⁰

Pemasyarakatan adalah kegiatan yang bertujuan untuk melakukan kegiatan pembinaan bagi warga binaan pemasyarakatan yang berdasarkan sistem kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan langkah akhir dari sebuah sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Pasal 1 angka 2 undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan menjelaskan sistem pemasyarakatan adalah suatu pengenalan terhadap tatanan mengenal arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan menurut pancasila yang dilaksanakan terpadu oleh pembina, yang di bina juga dapat meningkatkan kualitas warga binaan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi kembali kesalahan sebelumnya agar dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat dapat aktif berperan dalam pembangunan, serta dapat hidup secara wajar dan bertanggung jawab.³¹

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat yang digunakan oleh warga binaan pemasyarakatan yang divonis oleh pengadilan baik narapidana atau tersangka untuk melaksanakan pembinaan yang merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dibawah rektorat Jendral pemasyarakatan kementrian hukum dan hak asasi manusia (HAM). Tugas dari Lembaga Pemasyarakatan yaitu membina warga binaan pemasyarakatan. Pembinaan tersebut didasarkan pada

³⁰ Yoga Eka, Kasubsi Pembinaan, Diwawancarai Oleh Penulis Di Lapas Kelas III Rangkasbitung, 30 Januari 2023.

³¹ Marsudi Utoyo “Konsep Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan”, *Jurnal Ilmu Hukum* Vol 1, No.1 (Januari 2015).

pemasyarakatan. Lapas menurut departemen hukum dan HAM adalah unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang menampung, merawat dan membina warga binaan pemasyarakatan. Sedangkan Lapas menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah Lembaga adalah organisasi atau badan yang melakukan suatu penyelidikan atau melakukan suatu usaha. Dan pemasyarakatan adalah nama yang mencakup semua kegiatan yang keseluruhan dibawah pimpinan dan pemilikan departemen hukum dan HAM, yang berkaitan dengan pertolongan bantuan atau tuntutan kepada hukuman atau bekas tahanan termasuk bekas terdakwa atau dalam tindak pidana yang diajukan kedepan pengadilan dan dinyatakan ikut terlibat, untuk kembali ke masyarakat.³²

Hal tersebut bertujuan agar warga binaan pemasyarakatan menjadi manusia seutuhnya, yang memiliki kesadaran yang tinggi, mampu menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan tidak lagi mengulangi tindak pidana yang merugikan orang lain sehingga individu tersebut dapat diterima oleh lingkungan masyarakat, serta berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup secara baik dan wajar serta bertanggung jawab dalam segala hal di lingkungan Masyarakat.

Demikian dengan Lembaga pemasyarakatan berarti difungsikan untuk melaksanakan pembinaan bagi warga binaan pemasyarakatan. Salah satu fungsi dari Lembaga Pemasyarakatan adalah melakukan pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan agar nantinya setelah bebas mampu berbaur secara sehat dengan masyarakat.

³² Sayaiful Saleh, Jalaludin Arifin, "Pola Pemberdayaan Narapidana", *Jurnal Equilibrium* Vol III, No2 (November 2016).

Fungsi awal dari Lembaga Pemasyarakatan itu sendiri yaitu sistem pemasyarakatan. Hal tersebut diharapkan menjadi citra positif untuk warga binaan yang dijadikan sebagai subjek. Kemudian disitulah sisi kemanusiaan itu ada, keberadaan-nya diperlihatkan, diperlihatkan kesejajaran dan kesetaraan seperti manusia lain-nya. Perlakuan yang keras perlu dikendorkan dan terpidana perlu pengarahan dan pembinaan yang baik agar mudah diterima oleh setiap diri individu. Hal tersebut mempunyai tujuan yaitu kelak nantinya ketika warga binaan pemasyarakatan keluar dari masa tahanan bersikap baik, sopan dan normal serta dapat memberikan contoh positif bagi masyarakat atau setidaknya lingkungan-nya setelah mengalami bimbingan di Lembaga Pemasyarakatan.³³

Pembinaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan itu terdiri dari 2 jenis pembinaan yaitu, kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian yang diatur dalam menteri kehakiman RI. Dalam pelaksanaan pembinaan tentu ada pembagian jenis pembinaan, yaitu:

1. Pembinaan Kepribadian
 - a. Pembinaan kesadaran beragama

Pembinaan jenis ini warga binaan pemasyarakatan tentu akan dibina agar bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, membina agar menyadari segala amal dosa dan memberi pemahaman atas segala kesalahan yang telah mereka buat dan

³³Hendra Ekosaputra, Faisal Santiago, "Pengembangan Kecakapan Hidup Warga Binaan Dalam Lembaga Pemasyarakatan Melalui Bimbingan Kerja Sebagai Bentuk Pemenuh Hak Asasi Manusia", *Jurnal Ham* Vol 11, No.3 (Desember 2020) Universitas Borobudur.

penyebab mereka berada di Lembaga Pemasyarakatan, diharapkan dapat mengamalkan ilmu agama di masyarakat kelak yang mereka dapat dan juga tidak mengulangi kesalahan kembali tindak kejahatan.

- b. Pembinaan peningkatan kesadaran intelektual dan layanan perpustakaan

Dalam pembinaan kesadaran Intelektual tentunya dewan pembina pemasyarakatan memberikan dari segi pengetahuan sehingga warga binaan pemasyarakatan nantinya tidak tertinggal ilmu pengetahuan atau wawasan. Hal tersebut dapat diimplemtasikan dengan adanya perpustakaan dan televisi untuk mendapatkan infomasi.

- c. Pembinaan kesadaran hukum dan bantuan hukum

Pembinaan tersebut bertujuan agar warga binaan pemasyarakatan mengetahui apa itu Ilmu hukum, sisitem hukum serta juga mekanisme hukum yang dipakai di Indonesia sehingga mereka mengetahui perbuatan apa yang dilarang dan diatur hukum juga agar warga binaan pemasyarakatan mengetahui hak dan kewajibannya selama mereka berada didalam pengawasan Lembaga pemasyarakatan.

- d. Pembinaan olahraga dan kesenian

dalam usaha dalam menyelaraskan dan menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan jasmani maka dibentuklah kelompok-kelompok olahraga seperti bola voli, sepak bola, bulu tangkis dan juga senam kebugaran jasmani.

e. Pembinaan Asimilasi dan Edukasi (SAE)

Pembinaan ini dilakukan agar memudahkan warga binaan pemasyarakatan berintegrasi dengan masyarakat dan berharap agar nanti warga binaan pemasyarakatan ketika bersosialisasi dengan masyarakat akan mudah ketika masa pidananya berakhir.³⁴

2. Pembinaan kemandirian

Pembinaan kemandirian ini supaya warga binaan pemasyarakatan memiliki keterampilan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembinaan kemandirian yang merupakan bentuk peningkatan sumberdaya manusia bagi warga binaan pemasyarakatan. Program pembinaan kemandirian yang berada di Lapas Kelas III Rangkasbitung antara lain:

- a. Kerajinan tangan dari kayu dan gitar akustik
- b. Keterampilan memotong rambut
- c. Keterampilan menjahit
- d. Pelatihan pertanian
- e. Pelatihan perikanan dan peternakan

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yaitu kegiatan penelitian yang didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang

³⁴Wayan Kevin Mahatya et all, “Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Melaksanakan Pembinaan Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (WPB) (Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Denpasar)”, *Jurnal Preferensi Hukum* Vol.2, No. 1 (Februari 2021) Universitas Mahendrata.

memiliki kriteria tertentu yaitu *valid*, *valid* menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu sifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.³⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan beberapa penemuan yang tidak dapat mencapai prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran. Penelitian kualitatif dapat untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial dan ekonomi. Hasil dari kegiatan kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam dalam ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dalam suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan mengenai pemberdayaan warga binaan melalui pelatihan pembuatan kerajinan gitar di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung.

2. Subjek Penelitian

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta 2013), h. 2.

³⁶ Made Laut Merta Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Anak Hebat Indonesia 2020), h. 6.

Subjek penelitian dapat didefinisikan sebagai pihak pihak yang terlibat dan dijadikan sebagai sample atau contoh. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung. Lokasi penelitian bertempat di Jl. Multatuti No. 12, Muara Ciujung Baru, Kecamatan Rangkasbitung Kab. Lebak, Banten.

4. Fokus dan Ruang Lingkung Penelitian

Dalam penelitan ini peneliti tidak hanya membahas tentang warga binaannya saja. Peneliti juga akan membahas bagaimana kondisi warga binaan Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung, strategi dan proses pemberdayaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ardianto pengumpulan data yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti dengan cara bagaimana data itu bisa digali, di temukan, dikumpulkan, dikategorikan juga dianalisis oleh peneliti. Menurut Ruslan pengumpulan data yaitu data adalah suatu komponen penting utama dalam melakukan penelitian, dalam artian “tanpa adanya data tidak akan ada riset”, dalam penelitian data dipergunakan dalam riset harus benar, tidak boleh jika tidak benar maka, akan menghasilkan pula informasi yang tidak falid.³⁷. dengan cara tersebut maka peneliti akan mendapatkan data yang valid.

³⁷Susilowati, “Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal”, *Jurnal Komunikasi* Vol 8, No. 2 (September 2017), h. 49.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan tektik untuk mengumpulkan data yang bersifat spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lainya. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Observasi tidak terbatas hanya pada orang saja tetapi juga pada objek lain seperti alam sekitar, beda dengan wawancara dan kuisioner yang hanya bisa dilakukan kepada orang saja dan objeknya terbatas. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan karena penelitian.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi Lapas dan aktifitas warga binaan pemsyarakatan yang sedang melakukan kegiatan di aula pembinaan, kegiatan yang peneliti amati yaitu perilaku warga binaan, pembuatan kerajinan gitar, bahan dan alat yang di gunakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Secara sederhana wawancara dapat di katakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung secara tatap muka antara pewawancara dengan narasumber bertanya dengan langsung tentang suatu objek yang di teliti dan di rencanakan atau di rancang sebelumnya.

Wawancara merupakan sebuah metode yang di lakukan dalam penelitian kualitatif tujuan nya untuk memperoleh informasi secara akurat dari subjek atau objek yang di teliti. Wawancara di lakukan dengan dua cara yaitu bebas dan terprogram, wawacara biasanya di

lakukan ketika melakukan observasi juga sebaiknya di catat atau rekaman video visual dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dianggap sebagai data dan data-data yang di peroleh dari wawancara ini di perlukan untuk membuat sebuah rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.³⁸

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada empat narasumber, yaitu Kasubsi pembinaan, staff kasubsi pembinaan, Pendamping program pembuatan kerajinan gitar dan warga binaan pemasyarakatan.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240), dokumentasi tidak hanya berbentuk gambar, melainkan juga bisa bentuk tulisan dan karya-karya dari monumental dari seseorang. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti guna untuk mengumpulkan data dari berbagai media dari narasumber yang akan diteliti.³⁹

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Taylor analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan rumusan hipotesis sebagai yang di rasakan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Analisis data adalah sebuah proses mengorganisasikan dan

³⁸Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan", *Jurnal Institut Seni Indonesia Surakarta* Vol. 11 No. 2 (Juni 2011).

³⁹Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana* Vol. 13, No. 2 (Juni, 2014) Fakultas Ilmu Komunikasi h. 178

mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.⁴⁰

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) reduksi Data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstarkan dan transformasi data “kasar” yang muncul terus catatan-catatan di lapangan. Reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, memindahkan data mentah kedalam data yang mudah untuk dikelola. Reduksi data juga menegaskan untuk membuat Ringkasan, mengkode, menelusuri atau menjelajah tema, membuat kerangka membuat bagian, menggolongkan dan membuat memo.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu informasi yang telah dikumpulkan dan disusun yang banyak kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1984) data yang penyajiannya berbentuk naratif akan diubah menjadi berbagai bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Hal tersebut dirancang supaya menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah untuk dipahami sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk kesimpulan.

c. Verifikasi

Verifikasi atau menarik kesimpulan dalam tahap analisis data seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-beda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan konfigurasi, alur sebab akibat dan

⁴⁰ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Pustaka Setia), h. 145.

poroposisi. Pada kesimpulan pertama data masi besifat longgar, masih terbuka dan *skeptic*. Kemudian meningkat menjadi rinci dan mengakar dengan kokoh. Langkah terakhir “final” mungkin belum muncul sampe pengumpulan data terakhir, tergantung pada besar banyaknya laporan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan oleh peneliti.

Dalam hal ini tetujuan untuk meninjau ulang terhadap catatan ulang di lapangan, bertukar informasi dan bertukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan, jadi setiap budaya yang muncul akan di uji kebenarannya, kekokohan dan kecocokan untuk menguji validasinya.⁴¹

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: Cv Alfabeta 2013), h. 83.